

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dan seluruh warga negara .

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya pembangunan nasional yaitu dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional sesuai dengan keahliannya. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berusaha memperbaiki kualitas pendidikan meliputi kurikulum, guru dan proses pengajaran.

Ilmu Bangunan Gedung merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, khususnya pada program keahlian Gambar Bangunan. Ilmu Bangunan gedung adalah Ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan-bangunan gedung. Ilmu bangunan gedung termasuk mata pelajaran teori kejuruan, mata pelajaran ini terdiri materi teori bangunan dan gambar konstruksi bangunan dengan mempelajari Ilmu bangunan Gedung siswa diharapkan mempunyai kemampuan

untuk menguasai dasar-dasar konstruksi dan dapat membaca gambar konstruksi saat terjun pada praktek kerja lapangan maupun dunia kerja.

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat masalah dalam mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung yaitu rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut diantaranya, yaitu pembelajaran model konvensional yang kurang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, rendahnya motivasi atau semangat belajar siswa, siswa kurang memiliki keberanian bertanya atau berpendapat, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif, minat siswa masih rendah dalam mencari sumber atau referensi mengenai ilmu bangunan gedung, hal tersebut terlihat dari sumber belajar siswa yang digunakan hanya sebatas catatan yang diberikan guru saja, tanpa ada inisiatif untuk mencari sumber belajar lain.

Selama ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional artinya guru berfungsi sebagai sumber informasi, informasi searah dari guru menyebabkan potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali.. Umumnya banyak siswa yang masih kesulitan memahami dan menguasai konsep dan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Hal tersebut berakibat pada belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa dikelas pada saat diadakan evaluasi.

Hal ini dilihat dari capaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang masih di bawah standar KKM, yaitu 70. Dari hasil ulangan, rata-rata nilai siswa kelas X GB adalah 65, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan

nilai tertinggi adalah 80. Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, banyak dilakukan berbagai macam cara agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu di antaranya adalah menggunakan pembelajaran ilmu bangunan gedung yang tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal, berhasil dan tepat guna.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran ilmu bangunan gedung. Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dimana siswa sendiri yang aktif untuk membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Dalam teori konstruktivisme bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang harus mendapatkan penekanan, merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain, mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan dapat menjadi faktor pendorong yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik sebagai pengarah tujuan belajar yang akan dicapai atau target belajar yang akan diperoleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- a. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang menimbulkan kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.
- c. Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.
- d. Minat siswa masih rendah dalam mencari sumber atau referensi mengenai Ilmu Bangunan Gedung
- e. Hasil belajar yang dicapai siswa belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal, dengan ditandai nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung masih dibawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penulisan skripsi ini dibatasi oleh hal-hal yang relevan dengan judul skripsi. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.
- b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Ilmu bangunan Gedung dalam materi kusen pintu jendela dan konstruksi atap .

- c. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman melalui tes.
- d. Penelitian dilakukan pada siswa program keahlian Gambar Bangunan kelas X-GB SMKN 2 Tasikmalaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa .
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran konstruktivisme.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa .
- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran konstruktivisme.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam mempelajari Ilmu Bangunan Gedung.

- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, serta untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu bangunan Gedung.

1.7 Definisi Operasional

- a. Definisi pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1999) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
- b. Model pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran dan siswa mampu menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan .
- c. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar ini diukur dengan tes dan hasilnya berupa nilai yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka.
- d. Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, khususnya pada program keahlian Gambar Bangunan. Ilmu Bangunan gedung adalah Ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan-bangunan gedung

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang hal-hal yang mendorong dilaksanakannya penelitian, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

b. **BAB II LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Menjelaskan tentang teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan aspek-aspek elemen fungsional, anggapan dasar untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian, dan hipotesis, yakni jawaban sementara sebelum diuji kebenarannya sebelum melalui pengujian.

c. **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah penelitian.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mencakup deskripsi data, analisis data, dan pembahasan .

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah penelitian dilaksanakan.